

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dunia berkembang begitu pesatnya. Segala sesuatu yang semula tidak bisa dikerjakan, mendadak dikejutkan oleh orang lain yang bisa mengerjakan hal tersebut. Agar kita tidak tertinggal dan tidak ditinggalkan oleh era yang berubah cepat, maka kita sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Banyak negara yang mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan salah satu tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Dalam proses pertumbuhan menjadi negara maju, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, termasuk bidang pendidikannya. Perubahan-perubahan itu merupakan hal yang wajar karena perubahan selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa berganti selaras dengan perkembangan serta tuntutan zaman pada saat itu. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang dimotori oleh pengembangan afeksi, seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punya etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang akan dicapai .

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa

manusia bagaimana pun juga tidak lepas dari individu yang lainnya. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dilaksanakan dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu sengaja maupun tidak disengaja.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ketidak terbatasannya akal dan keinginan manusia, untuk itu perlu dipahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. karena belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian,

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar dan bentuk tes pilihan ganda dan essai dalam evaluasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa yang sehat akan giat dan rajin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Sedangkan, jika keadaan kondisi siswa sedang tidak sehat atau sering sakit-sakitan akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kenyataannya yang terjadi di tempat penelitian adalah seringnya siswa tidak masuk sekolah dikarenakan kondisi fisik yang tidak sehat dan hal itu membuat siswa ketinggalan materi yang sudah diajarkan guru yang membuat hasil belajar mereka menurun.

Intelegensi faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dimana, intelegensi memberi pengaruh pada proses belajar seseorang. Intelegensi

merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya sehingga hasil belajarnya pun akan memuaskan.

Tetapi, jika tingkat intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan) akan mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa. Kenyataannya yang terjadi di SMK YPK Kesatuan adalah tingkat intelegensi siswa yang rendah, mereka sukar memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampaui sukar baginya.

Minat mempunyai peranan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi dirinya sendiri. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu akan lebih mudah dalam mempelajarinya sehingga hasil belajarnya akan memuaskan.

Kenyataan yang terjadi di tempat penelitian adalah kurangnya minat belajar siswa, terlihat jika guru sedang menjelaskan materi kebanyakan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor berikutnya adalah motivasi belajar siswa dalam belajar, yaitu daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa dapat juga berasal dari luar. Dengan adanya motivasi, siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar,

sehingga hasil belajar diperoleh dengan memuaskan. Rendahnya tingkat motivasi di tempat penelitian dikarenakan guru jarang memberikan pujian atau penghargaan. Hal itu bisa membuat siswa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor keluarga dalam pencapaian hasil belajar juga sangat menentukan. Orang tua yang selalu memberikan perhatian, membimbing dan mengamati kesulitan belajar terhadap anak, akan membantu anak dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang terjadi tempat penelitian adalah banyaknya siswa yang mempunyai orang tua yang bercerai atau sibuk dengan pekerjaannya. Dan keadaan ekonomi orangtua yang pas-pasan cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar anak. Banyak siswa yang tidak mempunyai buku modul karena kecilnya pendapatan orangtua mereka.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat memacu anak dalam belajar. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran. Fasilitas yang ada di tempat penelitian sangat minim. Sekolah hanya mempunyai satu lapangan olah raga dan satu laboratorium computer.

Untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran di SMK YPK Kesatuan sudah tercapai, seorang guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar, yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mengevaluasi

proses pembelajarannya seorang guru perlu menggunakan alat ukur yang disebut tes. Tes hasil belajar yang biasa digunakan oleh guru adalah tes bentuk pilihan ganda dan tes bentuk esai. Pemakaian bentuk tes dilihat dari seberapa banyak materi yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tes hasil belajar bentuk esai (uraian) sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar, tepat dipergunakan apabila pembuat soal (guru dan panitia ujian) ingin mengungkapkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang ditanyakan dalam tes dalam memahami berbagai macam konsep beserta aplikasinya contohnya, menganalisis masalah, menjelaskan hubungan sebab akibat dan sebagainya, sampai batas tertentu dapat mendorong siswa untuk belajar supaya lebih menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Kelemahan tes esai uraian ada pada penilaian yang subjektif.

Tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang paling benar atau paling tepat. Kelemahan tes pilihan ganda adalah pembuatannya relative sulit, perlu keahlian terutama dalam menyusun pernyataan. Tes bentuk pilihan ganda banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Jadi bentuk tes esai dan pilihan ganda dapat mempengaruhi hasil belajar dan jika tidak sesuai dengan materi dan waktu ujian atau ulangan hasil belajar pun tidak akan optimal.

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang telah dipaparkan di atas, yaitu kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan bentuk tes pilihan ganda dan bentuk

tes esai. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar, yaitu bentuk tes pilihan ganda dan bentuk tes esai di SMK YPK Kesatuan, Jakarta dikarenakan ketidaktercakupannya materi yang diajarkan dengan bentuk tes yang diujikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni sebagai berikut:

1. Kondisi siswa yang tidak sehat
2. Rendahnya tingkat intelegensi siswa
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Kurangnya perhatian orangtua
6. Sarana belajar yang kurang memadai
7. Ketidaksesuaian bentuk evaluasi berupa tes esai dan pilihan dengan materi atau bahan ajar yang disampaikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan bentuk evaluasi yang tidak sesuai dengan materi/bahan ajar yang sudah disampaikan di dalam kelas.

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas, hanya mengenai perbedaan bentuk tes dalam hasil belajar K3LH di SMK YPK Kesatuan. Bentuk tes pilihan ganda biasa dan bentuk tes esai singkat diberikan kepada siswa selama program

belajar dalam hal ini sebagai variabel bebas, sebagai variabel terikat adalah hasil belajar yang diambil dari nilai tes formatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan bentuk tes dalam K3LH (Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Hidup) hasil belajar di SMK YPK Kesatuan?”.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis:

- Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam hasil belajar.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya, dan dapat mengembangkan bentuk-bentuk evaluasi.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan penjelasan mengenai hasil belajar dan macam-macam bentuk tes di sekolah.